

ANALISIS MEKANISME SURVIVAL MASYARAKAT PRASEJAHTERA DI KAMPUNG MAWOKAUW JAYA

RULIAN TAKAYUTA

STIE Jambatan Bulan

Email: Runtektakayuta@gmail.com

THARSISIUS PABENDON

STIE Jambatan Bulan

Email: asispabendon@hotmail.com

Abstract

This study aims to determine the Survival Mechanism of the Underprivileged Community in Mawokauw Jaya Village. The research method used is a descriptive method. In this study, the data collection techniques used are observation, questionnaires, interviews and documentation. While the data analysis instrument used is source triangulation. The results of this study indicate that the Mawokauw Jaya Village community according to 100 questionnaires to the community reached 87 families in the category of Underprivileged Families, 7 in the category of prosperous families I, 1 in the category of prosperous families II, 4 in the category of prosperous families III and 1 in the category of prosperous families III Plus. Thus, the Mawokauw Jaya village community is categorized as a pre-prosperous family community that is less able to meet daily living needs.

Keywords: Pre-prosperous, Prosperous.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mekanisme Survival Masyarakat Prasejahtera di Kampung Mawokauw Jaya. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, Kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrumen analisis data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Mawokauw Jaya sesuai dengan 100 kuesioner kepada masyarakat itu mencapai 87 kk masuk dalam kategori Keluarga Prasejahtera, 7 masuk dalam kategori keluarga sejahtera I, 1 masuk dalam kategori keluarga sejahtera II, 4 masuk dalam kategori keluarga sejahtera III dan 1 masuk dalam kategori keluarga sejahtera III Plus. Dengan demikian masyarakat kampung Mawokauw Jaya dikategorikan masyarakat keluarga prasejahtera yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kata Kunci : Prasejahtera, Sejahtera.

Pendahuluan

Pada umumnya masyarakat merupakan suatu sistem yang saling berhubungan atau saling berkaitan antara satu manusia dengan manusia lainnya maupun sekelompok dengan kelompok lainnya dan saling berkomunikasi

sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan menjadi dasar yang tidak bisa terlepas dari masyarakat, setiap manusia mempunyai keinginan dan kepuasan yang berbeda-beda, kebutuhan adalah sesuatu yang dibutuhkan manusia atau keinginan yang harus dipenuhi agar tercapainya kepuasan demi memenuhi keberlangsungan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan merupakan tolak ukur bagi masyarakat yang sudah berada dalam kondisi sejahtera, kesejahteraan dapat diukur dari segi kesehatan, kondisi ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat. Dalam pandangan masyarakat umum, dalam keluarga sejahtera mereka mampu menyekolahkan anggota keluarganya setinggi-tingginya. Demikian pula jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka keluarganya akan semakin sejahtera karena mendapat timbal balik, seperti pekerjaan yang mapan dan penghasilan yang cukup. Kesejahteraan merupakan tujuan seluruh keluarga, Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga dalam memenuhi segala kebutuhan untuk dapat hidup layak, sehat dan produktif (Mulia & Saputra, 2020:68). Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan yang membuat masyarakat merasa damai, aman sentosa, makmur dan selamat maupun terlepas dari berbagai macam masalah yang di hadapi sehingga membuat masyarakat hidup damai dan tentram. Dalam segi pembangunan ekonomi tentu membuat daerahnya menjadi lebih baik, yaitu untuk meningkatkan ketimpangan dan mengatasi kemiskinan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Oleh karena itu, untuk melihat peningkatan dan kesejahteraan suatu daerah pendapatan sangatlah penting bagi kehidupan ekonomi masyarakat.

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh individu dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan keuntungan, termasuk berbagai tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Pada umumnya pendapatan masyarakat merupakan uang yang diterima dari hasil kerja keras berupa upah, tunjangan, maupun penjualan dalam jangka waktu 1 bulan maupun tidak menentu untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk dapat membantu meningkatkan pembangunan ekonomi di suatu daerah masyarakat sangat penting dalam menunjang pembangunan daerah.

Pembangunan daerah merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah daerah, mengelola dan mensejahterakan daerahnya. Oleh karena itu, pembangunan daerah khususnya di kampung Mawokauw Jaya sebagai salah satu kampung yang ada di Kecamatan Wania Kabupaten Mimika, dengan letak batas wilayah Kampung Mawokauw Jaya Sebelah utara: Jalan Nawaripi Baru, Sebelah timur : Kelurahan Wonosari, Sebelah selatan : Jalan Yosudarso dan Sebelah barat : Jalan Freeport Lama.

Kampung ini memiliki sejumlah prestasi mulai dari tingkat desa, Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Adapun Prestasi yang diraih ialah Kampung Mawokauw Jaya berhasil menjadi juara 1 lomba Keluarga Berkualitas Tingkat Provinsi Papua, dan dinobatkan menjadi Kampung KB (Keluarga Berkualitas) terbaik usai mendapatkan apresiasi juara 1 dalam kompetisi penguatan Kampung KB dari 531 Kampung KB Se-Provinsi Papua yang diselenggarakan oleh kantor perwakilan Badan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Papua, dalam rangka menyongsong hari keluarga nasional yang ke 29-tahun 2022.

Kampung Mawokauw Jaya dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan dijadikan *pilot projeck* oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Mimika. Kampung Mawokauw Jaya dijadikan sebagai desa percontohan pembinaan statistik. Sedangkan STIE JB dirancangkan program Pojok Statistik, yaitu untuk pembinaan dan konsultasi statistik bagi mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah mahasiswa dalam mengakses data BPS serta sebagai langkah nyata BPS sebagai Pembina data di Kabupaten Mimika. Selain itu, Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupten mimika menandatangani *Memorandum Of Understanding (MoU)* atau nota kesepahaman dengan Kampung Mawokauw Jaya di kantor Bawaslu. MoU ini berdasarkan surat keputusan Bawaslu Nomor 027/K. Bawaslu. PA-16/HM.03.02/III/2021 dan Nomor: 145.01/KMJ/7NK/III/2021, tentang Kampung Mawokauw Jaya yang dipilih sebagai ‘Kampung Sadar Pemilih’. Ketua Bawaslu Mimika Yonas Yanampa mengatakan, memilih Kampung Mawokauw Jaya sebagai kampung pertama yang diajak kerjasama, karena respon dari kampung tersebut baik, dan cocok sebagai kampung percontohan untuk kampung lainnya. Ini merupakan komitmen dan inisiatif Bawaslu untuk melakukan pencegahan dan pengawasan dalam menghadapi pemilu tahun 2024 mendatang.

Adapun jumlah penduduk Kampung Mawokauw Jaya pada tahun 2022 mencapai 2.821 jiwa terdiri dari laki-laki 1.450 jiwa dan perempuan 1.371 jiwa dengan 721 KK. Rincian tersebut sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kampung Mawokauw Jaya Tahun 2022

Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
721	1.450	1.371	2.821

Sumber data : Kampung Mawokauw Jaya Tahun 2022

Kampung Mawokauw Jaya memiliki 721 Kepala Keluarga (KK) dan 13 RT karena ini kampung baru setelah berpisah dengan kampung Wonosari Jaya pada tahun 2013 lalu. Oleh karena itu, didukung dengan status pekerjaan masyarakat

Kampung Mawokauw Jaya untuk dapat diketahui tingkat kesejahteraan masyarakat.

Adapun mata pencaharian penduduk di Kampung Mawokauw Jaya sebagian besar masih berada di sektor Swasta, hal ini menunjukkan bahwa sektor swasta memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Tingkat Pekerjaan Masyarakat di Kampung Mawokauw Jaya

Tahun	Status Pekerjaan								Jml
	Swasta	PN S	TNI	Polri	Petani	Buruh	Nelayan	Pedagang	
2020	190	70	1	9	56	135	0	68	529
2021	211	75	3	12	60	139	1	70	571
2022	251	104	4	14	67	158	3	81	682

Sumber data : Kampung Mawokauw Jaya Tahun 2022

Pada tabel diatas bahwa status pekerjaan masyarakat Kampung Mawokauw Jaya pada tahun 2020 berjumlah 529, pada tahun 2021 jumlah pekerja semakin meningkat sebanyak 571, dan pada tahun 2022 jumlah pekerja semakin meningkat dengan jumlah 682. Dari data tersebut bahwa peningkatan status pekerja masyarakat Kampung Mawokauw Jaya dari tahun 2020-2022 semakin bertambah, sehingga semakin banyak yang bekerja maka semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kurang lebih beberapa tahun yang lalu perencanaan Pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Kampung Mawokauw Jaya masih belum terlaksana dengan baik, namun pada tahun 2020 bantuan berupa, Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Alokasi Dana Desa (ADD) dapat membantu kampung Mawokauw Jaya dari tahun 2020 hingga sekarang semakin meningkat pembangunannya, dengan dana yang di alokasikan dapat membantu kepala Kampung Mawokauw Jaya semakin baik dalam meningkatkan kampung tersebut.

Penggunaan Dana Desa dan Alokasi Dana Desa yang disalurkan ke Kampung Mawokauw Jaya akan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.3
Anggaran Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Kampung Mawokauw Jaya pada tahun 2020-2022

Tahun	Anggaran ADD (Alokasi Dana Desa)	Anggaran DD (Dana Desa)	Total
-------	----------------------------------	-------------------------	-------

2020	Rp. 961.998.504	Rp. 875.380.000	Rp. 1.837.378.504
2021	Rp. 1.439.435.525	Rp. 955.663.000	Rp. 2.571.242.400
2022	Rp. 1.536.286.743	Rp. 1.054.852.000	Rp. 2.591.138.743

Sumber data : Kampung Mawokauw Jaya Tahun 2022

Pada tahun 2020 anggaran dana desa yang dialokasikan ke Kampung Mawokauw Jaya sebesar Rp. 1.837.378.504 M, sedangkan pada tahun 2021 dana desa yang di alokasikan sebesar Rp. 2.571.242.400 M, sedangkan dana desa ini dialokasikan ke masyarakat Kampung Mawokauw Jaya untuk bantuan BLT dengan jumlah uang sebesar Rp. 526.000.000 dengan 146 Kepala Keluarga (KK) yang mendapat bantuan.

Ada tiga tahapan pembagian BLT ialah 3 bulan sekali bantuan BLT di kasih ke masyarakat Prasejahtera dengan jumlah sebesar Rp. 300.000, dalam 1 tahun ada 3 kali pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT). pada tahun 2022 dana desa yang dialokasikan sebesar Rp. 2.591.138.743 M, dana yang di alokasikan lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya sehingga bantuan BLT untuk masyarakat Kampung Mawokauw Jaya menjadi bertambah dengan 118 Kepala Keluarga (KK) yang mendapat bantuan BLT dan 101 Kepala Keluarga (KK) yang mendapat bantuan Sosial Tunai (BST) jadi jumlah seluruh masyarakat yang menerima bantuan berjumlah 219 KK setelah di data, namun pembagian BLT masih tetap sama jumlahnya pada tahun sebelumnya.

Dengan adanya bantuan yang di berikan kepada masyarakat Prasejahtera mereka dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sehingga bisa di pergunakan dengan membeli peralatan, pakaian dan lain-lain. sehingga Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di Kampung Mawokauw Jaya semakin besar dana desa maka semakin meningkat pembangunan daerah di Kampung Mawokauw Jaya.

Berangkat dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Mekanisme Survival Masyarakat Prasejahtera Di Kampung Mawokauw Jaya”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Menurut Purnia et al., (2020:85), metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini dilakukan untuk mengadakan akumulasi data dasar belaka. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan situasi, kondisi, tingkat kesejahteraan dan mekanisme survival masyarakat Kampung Mawokauw Jaya di Kabupaten Mimika.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dikumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menganalisis mekanisme Survival Masyarakat Pra-sejahtera di Kampung Mawokauw Jaya. Berikut disajikan data ringkasan

Analisis Mekanisme Survival Masyarakat Prasejahtera di Kampung Mawokauw Jaya

Mekanisme survival merupakan bentuk nyata dari proses adaptasi dan strategi bertahan hidup masyarakat miskin dalam menghadapi kemiskinan. Dari penelitian-penelitian sebelumnya banyak sekali bentuk mekanisme survival yang dilakukan dalam usaha untuk bertahan hidup dari masalah kemiskinan. Dengan adanya strategi bertahan hidup, seperti petani, hasil tersebut bias di jual dan mendapat pemasukan dan nelayan, berjualan dan lain-lain. masyarakat miskin mampu bertahan dan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan apa yang dikatakan subjek informan utama maupun informan lainnya dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja melainkan dari beberapa sumber. Peneliti menggunakan informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama yang mana dalam penelitian ini informan utama yaitu Masyarakat Kampung Mawokauw Jaya dan Ketua RT sedangkan informan tambahan yaitu Kepala Kampung Mawokauw Jaya. Berdasarkan hasil kuesioner penelitian dilapangan yang dibagikan ke 100 kepala keluarga (KK) masyarakat Kampung Mawokauw Jaya dan tersebar di beberapa RT yaitu RT, 1, 2, 3, 5, 10, dan 13 terdapat 87 KK yang masuk kategori masyarakat Pra-sejahtera karena tidak memenuhi standar indikator keluarga Sejahtera I, II, III dan III+. Terdapat 13 KK masuk kategori keluarga sejahtera I, II, III dan III+. Berdasarkan penelitian tersebut menggunakan metode triangulasi sumber maka dapat disajikan hasil kajian sebagai berikut :

Tabel 5.1
Analisis Mekanisme Survival Masyarakat Pra-sejahtera di Kampung
Mawokauw Jaya

Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan		
	Informan I (Masyarakat)	Informan II (RT)	Pola
Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih?	Kami makan dua kali dalam sehari, ada yang makan lebih (3x dalam sehari) dilihat dari keuangan ekonomi keluarga, bila tidak ada kami minta bantuan dari keluarga terdekat atau tetangga. (Wawancara dengan Masyarakat, 25 Juli 2023)	Mereka makan dua kali dalam sehari atau lebih, artinya makan siang dengan makan malam bila tidak ada makanan mereka minta bantu sama keluarga atau tetangganya (Wawancara dengan RT, 25 Juli 2023)	Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi makan minumannya setiap hari yaitu makan 2 atau 3 kali dalam sehari.
	Informan III (Kepala Kampung mawokauw Jaya)		
	Mereka makan dua kali dalam sehari, makan siang dan malam. (Wawancara dengan ER, 24 Agustus 2023)		
Apa saja makanan yang bapak/ibu konsumsi setiap hari?	Informan I (Masyarakat)	Informan II (RT)	Makanan pokok ialah makanan yang dikonsumsi dalam porsi yang banyak, menjadi sumber karbohidrat, memiliki rasa yang netral, mengenyangkan
	Kami makan nasi, Telur, ubi, singkong, petatas, keladi sayur-sayuran dan ikan. Daging, dan ayam itu kami	Makanan yang dikonsumsi masyarakat di sini setiap hari mereka makan nasi, ubi, embal,	

	makan seminggu satu kali. (Wawancara dengan Masyarakat, 25 Juli 2023)	sayur, ikan, telur, dan lain-lain. (Wawancara dengan RT, 25 Juli 2023)	dan didapatkan dari hasil alam daerah setempat seperti, nasi, ubi, keladi, singkong, petatas, sagu, ikan, sayur-sayuran, buah-buahan dan lain-lain
	Informan III (Kepala Kampung mawokauw Jaya)		
	Masyarakat disini makan sehari-hari makan nasi dan lauk pauk seperti sayur, telur, super mie, makan makanan kebun dan lain-lain. (Wawancara dengan ER, 24 Agustus 2023)		
Apakah ada hambatan atau masalah dalam memenuhi kebutuhan Keluarga?	Informan I (Masyarakat)	Informan II (RT)	Hambatan yang di hadapi oleh masyarakat adalah iklim atau cuaca yang tidak menentu sehingga mempengaruhi mereka dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
	Pekerjaan kami setiap hari adalah sebagai petani, nelayan, ojek, buruh dan dulang, hambatan yang dihadapi, cuaca yang tidak mendukung seperti hujan dan panas yang berkepanjangan sehingga membuat kami juga agak sulit memenuhi kebutuhan keluarga. (Wawancara dengan Masyarakat, 25 Juli 2023)	Habatan atau masalah yang di alami oleh masyarakat disini dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Faktor utama ialah cuaca, kendaraan dan juga faktor pribadi masing-masing. kalau rajin bekerja bisa memenuhi kebutuhan keluarga kalau tidak bekerja sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga.	

		(Wawancara dengan RT, 25 Juli 2023)	
	Informan III (Kepala Kampung Mawokauw Jaya)		
	Kalau hambatan yang terjadi pada masyarakat disini adalah cuaca, cuaca sangat mempengaruhi financial keadaan mereka pada saat mencari nafkah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga selain itu mereka mempunyai ekonomi yang rendah. (Wawancara dengan ER, 24 Agustus 2023)		
Apabila ada keluarga yang sakit apakah ada tanggungan dari pemerintah untuk berobat atau biaya sendiri?	Informan I (Masyarakat)	Informan II (RT)	Masyarakat yang punya BPJS atau KIS apabila pergi berobat biayanya ditanggung oleh pemerintah sedangkan yang tidak punya BPJS dan KIS itu biaya sendiri (Masyarakat pendatang yang berdomisili di kampung Mawokauw Jaya) sedangkan untuk masyarakat asli 7 suku biayanya gratis karena ditanggung oleh YPMAK.
	Untuk biaya berobat kami menggunakan BPJS dan KIS namun kami lebih banyak menggunakan BPJS dibandingkan dengan KIS, selain itu jika ada uang kami pergi ke puskesmas untuk berobat jika tidak ada uang berarti tidak pergi untuk berobat. (Wawancara dengan Masyarakat, 25 Juli 2023)	Untuk biaya berobat masyarakat menggunakan BPJS namun kalau masyarakat yang tidak mempunyai BPJS menggunakan biaya sendiri dan ada juga masyarakat asli sini yang berobat di tanggung oleh YPMAK dan fasilitas yang disediakan ialah Rumah sakit Mitra Masyarakat (RSMM). (Wawancara	

		dengan RT, 25 Juli 2023)	
	Informan III (Kepala Kampung mawokauw Jaya)		
	Masyarakat disini banyak menggunakan BPJS Kesehatan dan yang tidak memiliki BPJS Kesehatan berobat sendiri. (Wawancara dengan ER, 24 Agustus 2023)		
Apakah bapak memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga?	Informan I (Masyarakat)	Informan II (RT)	Masyarakat disini ada yang bekerja sebagai PNS, guru, Swasta, dan ada juga yang bekerja sebagai petani, nelayan, buruh, tukang ojek, tukang bangunan, pendulang dan lain-lain.
	Ya, kami disini ada yang punya pekerjaan sebagai Pegawai negeri, Swasta, guru. Selain itu ada yang punya pekerjaan sebagai petani, tukang bangunan, nelayan, ojek, buruh, pendulang dll. (Wawancara dengan Masyarakat, 25 Juli 2023)	Untuk masyarakat disini mereka memiliki pekerjaan, ada yang bekerja sebagai PNS, Swasta ada juga juga sebagai petani, nelayan, dulang dan lain-lain. (Wawancara dengan RT, 25 Juli 2023)	
	Informan III (Kepala Kampung mawokauw Jaya)		
	Masyarakat disini ada yang mempunyai pekerjaan sebagai pegawai swasta, guru, PNS, Polri, petani, nelayan, buruh kasar, pekerjaan harian lepas, tukang ojek, pendulang dan lain-lain. (Wawancara dengan ER, 24 Agustus 2023)		
Apakah ada pekerjaan	Informan I (Masyarakat)	Informan II (RT)	Hidup di kota Timika untuk

lain selain pekerjaan utama bapak untuk memenuhi kebutuhan?	<p>Ada, karena kalau kami cuma mengharapkan pekerjaan yang ada, belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan, apalagi kebutuhan pendidikan anak sekolah biayanya mahal apalagi yang sudah kuliah untuk itu harus ada pekerjaan sampingan untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. (Wawancara dengan Masyarakat, 25 Juli 2023)</p>	<p>Pekerjaan utama warga disini sudah ada, namun gaji sebulan belum cukup sehingga harus mencari pekerjaan sampingan atau usaha lain seperti ternak ayam, ikan, kebun sayur sawi dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga. (Wawancara dengan RT, 25 Juli 2023)</p>	<p>mengharapkan hasil pekerjaan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga itu belum cukup oleh sebab itu, harus ada pekerjaan sampingan atau usaha lain untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga</p>
	<p>Informan III (Kepala Kampung mawokauw Jaya)</p>		
	<p>Kalau untuk yang sudah mendapatkan pekerjaan tetap mereka tetap fokus pada pekerjaannya, namun itu tidak cukup mereka mencari pekerjaan sampingan/usaha lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Wawancara dengan ER, 24 Agustus 2023)</p>		
Apakah ada bantuan yang diberikan untuk	<p>Informan I (Masyarakat)</p> <p>Ada, kami menerima bantuan dari</p>	<p>Informan II (RT)</p> <p>Bantuan yang diberikan oleh kepala</p>	<p>Bantuan pemerintah kepada masyarakat berupa BLT</p>

<p>memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?</p> <p>.</p>	<p>pemerintah disalurkan ke kepala kampung berupa: Program keluarga harapan (PKH), bantuan Lansung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dan bantuan lain. (Wawancara dengan Masyarakat, 25 Juli 2023)</p>	<p>kampung berupa program keluarga harapan (PKH), bantuan Lansung Tunai Dana Desa (BLT-DD), PKS(Program Kartu Sembako), dan minyak tanah dan lain-lain. (Wawancara dengan RT, 25 Juli 2023)</p>	<p>(Bantuan Lansung Tunai), PKH (Program Keluarga Harapan, PKS (Program Kartu Sembako) dan lain-lain.</p>
<p>Informan III (Kepala Kampung mawokauw Jaya)</p>		<p>Pemerintah telah menyalurkan ragam bantuan jaringan pengamanan social untuk warga kampung Mawokauw Jaya. Ragam bantuan tersebut yakni bantuan sosial regular seperti program keluarga harapan (PKH), bantuan pangan non tunai (BPNT), dan bantuan sosial non regular seperti bantuan sosial tunai (BST), bantuan Lansung Tunai Dana Desa (BLT-DD), dan Bantuan beras. Ada juga bantuan peternakan seperti, ternak babi, ayam dan ikan selain itu dari segi pertanian seperti, sayur terong, kol dan sawi. Untuk itu masyarakat dibuat dalam kelompok baik itu kelompok ternak dan kelompok tani untuk dapat mengolah bantuan yang</p>	

	ada untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. (Wawancara dengan ER, 24 Agustus 2023)	
--	---	--

Sumber: Data Diolah 2023

Tingkat Kesejahteraan Di Kampung Mawokauw Jaya

a. Keluarga Prasejahtera

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat kampung Mawokauw Jaya bahwa dari 100 kepala keluarga (KK) terdapat 87 KK yang masuk dalam kategori Keluarga Prasejahtera artinya bahwa keluarga yang tidak mampu memenuhi salah satu dari enam indikator keluarga sejahtera I atau indikator kebutuhan dasar keluarga yaitu :

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih,
- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda misalnya untuk di rumah berbeda dengan pergi ke sekolah atau bepergian
- c) rumah yang ditempati keluarga memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik
- d) bila ada anggota keluarga yang sakit dibawah ke sarana kesehatan,
- e) bila pasangan usia ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi,
- f) semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

b. Keluarga Sejahtera I

Terdapat 7 kk yang masuk dalam kategori keluarga sejahtera I yaitu keluarga yang mampu memenuhi enam indikator keluarga sejahtera, yang telah dijelaskan dalam keluarga Prasejahtera. Tetapi tidak memenuhi indikator keluarga sejahtera II yaitu :

- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
- d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
- e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
- f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- g) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
- h) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

c. Keluarga Sejahtera II

Terdapat 1 kk yang masuk dalam kategori keluarga sejahtera II yaitu keluarga yang mampu memenuhi enam indikator keluarga sejahtera I dan delapan indikator keluarga sejahtera II. Tetapi tidak memenuhi salah satu dari lima indikator keluarga sejahtera III yaitu :

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama,
- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang,
- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi,
- d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal,
- e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

d. Keluarga Sejahtera III

Terdapat 4 kk yang masuk dalam kategori keluarga sejahtera III yaitu, keluarga yang mampu memenuhi enam indikator tahapan keluarga sejahtera I, delapan indikator keluarga sejahtera II, dan lima indikator keluarga sejahtera III. Tetapi tidak memenuhi salah satu dari dua indikator keluarga sejahtera III plus yaitu :

- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan social,
- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

e. Keluarga Sejahtera III Plus

Terdapat 1 kk yang masuk dalam kategori keluarga sejahtera III+ yakni, keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari keluarga sejahtera I, II, III, serta dua indikator tambahan. Dua indikator tersebut adalah :

- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan social,
- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Mekanisme Survival Masyarakat Prasejahtera di Kampung Mawokauw Jaya
dari tiga informan bahwa masyarakat Prasejahtera pada kampung Mawokauw Jaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya setiap hari, mereka makan makanan 2 sampai 3 kali dalam sehari dengan makanan lauk pauk seadanya seperti nasi, sayur, makanan hasil kebun, ikan, ayam dan daging mereka makan 1 atau 2 minggu sekali. Makanan menjadi hal yang sangat penting dalam kebutuhan hidup keluarga oleh sebab itu, jika tidak ada makanan untuk

dimakan mereka bisa kelaparan dengan demikian mereka mencari jalan keluar bisa mendatangi tetangga atau keluarga dekat untuk membantu dan menolong mereka.

Rumah yang ditempati pun juga sangat sederhana dengan atap genteng yang sudah bocor dan dinding rumah serta lantai yang sudah tidak layak namun mereka tetap bertahan dan tinggal karena tidak ada tempat lain lagi selain tempat tinggal mereka, selain itu rumah yang begitu bagus belum tentu mereka sejahtera dikarenakan ekonomi sulit didapatkan karena memiliki pekerjaan tidak tetap. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, pekerjaan adalah sumber utama dalam mendapatkan income/pendapatan keluarga.

Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dan para pekerja/karyawan, para pekerja akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa dari pihak perusahaan atau pemberi kerja, dan jumlahnya tergantung dari jenis profesi yang dilakukan berdasarkan kontrak telah disetujui oleh kedua belah pihak. Oleh sebab itu, masyarakat prasejahtera di kampung mawokauw jaya sebagian besar memiliki pekerjaan tidak tetap seperti, buruh kasar, pekerja harian lepas, tukang, ojek dan juga pendulang. Untuk menunjang pekerjaan agar selalu berjalan dengan baik tentu didukung juga dengan cuaca atau iklim, jika cuaca tidak mendukung dalam hal hujan atau panas yang berkepanjangan dapat mengganggu aktifitas masyarakat yang memiliki pekerjaan tidak tetap seperti yang disebutkan ini mempengaruhi keadaan tubuh seseorang dalam beraktifitas bekerja.

Jika tubuh yang tidak sehat atau sakit dapat menghambat masyarakat dalam mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh sebab itu, masyarakat kampung mawokauw jaya yang kondisi tubuhnya sakit didalam keluarga biasanya mereka berobat sendiri atau ditanggung oleh pemerintah yaitu, dengan menggunakan BPJS Kesehatan, ada juga masyarakat pribumi yang berobat ditanggung oleh YPMAK dan disediakan rumah sakit yaitu Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM).

Selain itu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tidak terlepas dari bantuan pemerintah untuk membantu masyarakat yang memiliki ekonomi rendah artinya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bantuan yang dimaksudkan ialah dari pemerintah disalurkan lewat kepala Kampung Mawokauw Jaya sehingga kepala kampung membagikan bantuan tersebut kepada masyarakat yang benar-benar dalam segi ekonominya rendah bantuan yang diberikan berupa bantuan sosial regular seperti program keluarga harapan (PKH), bantuan pangan non tunai (BPNT), dan bantuan sosial non regular seperti bantuan sosial tunai (BST), bantuan Lansung Tunai Dana Desa (BLT-DD), dan Bantuan beras. Ada juga bantuan peternakan

seperti, ternak babi, ayam dan ikan selain itu dari segi pertanian seperti, sayur terong, kol dan sawi. Untuk itu masyarakat dibuat dalam kelompok baik itu kelompok ternak dan kelompok tani untuk dapat menegolah bantuan yang ada untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tingkat kesejahteraan masyarakat di kampung Mawokauw Jaya mayoritas berada pada kategori prasejahtera.
- b. Mekanisme survival secara ekonomi bagi masyarakat prasejahtera di Kampung Mawokauw Jaya adalah sebagai petani, tukang ojek, buruh kasar, pekerja harian lepas dan pendulang.

Saran

Bedasarkan kesimpulan diatas, adapun saran didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- f. Saran kami kepada masyarakat kampung Mawokauw Jaya adalah lebih memperhatikan bidang pendidikan sehingga dengan pendidikan maka segala sesuatu yang diharapkan dapat terwujud, dengan adanya pendidikan seseorang dapat mampu bekerja dengan baik sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat Kampung Mawokauw Jaya lebih ke arah yang lebih baik sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarga.
- g. Sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kampung Mawokauw Jaya dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan yang ada untuk itu dibutuhkanlah program-program pemerintah yang dapat mendukung masyarakat prasejahtera ke arah yang lebih baik seperti memberikan bantuan serta membuka lapangan pekerjaan sehingga yang tidak mempunyai pekerjaan maupun yang memiliki pekerjaan tidak tetap seperti, buruh kasar, tukang ojek, pendulang dan lain-lain sehingga dapat bekerja dengan penghasilan yg lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Astuti, Y., Holilulloh, & Nurmalisa, Y. (2020). Persepsi Masyarakat Prasejahtera Terhadap Pelaksanaan Kebijakan Distributif Melalui Program Keluarga Harapan (PKH). 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Itang. (2015). Faktor faktor penyebab kemiskinan. *Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16(1), 1–30. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/206>
- Juandi, M. Al. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia. *Skripsi*, 1(16), 1–88. http://eprints.undip.ac.id/45391/1/05_JUNDI.pdf
- Kuswardinah, A. (2017). *Ilmu Kesehatan Keluarga*. Unnespress, Semarang.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 67–83. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Ninditama, I. P., Cholil, W., Akbar, M., & Antoni, D. (2021). Klasifikasi keluarga sejahtera study kasus : Kecamatan Kota Palembang. *Jurnal TEKNO KOMPAK*, 15(2), 37–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/jtk.v15i2.1156>
- Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Hasyim, F. (2019). Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 35–43. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.38>
- Purnia, D. S., Muhajir, H., Adiwisasta, M. F., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 8(2), 79–92. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i2.8942>
- Sari, M., & Mesi. (2018). *Analisis Kerjasama Musaqah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Petani Perkebunan Kopi Di Desa Kuripan 1 Kecamatan Tiga Dihaji Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*. [Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/1190/>

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Alfabeta, Bandung.
- Supriatna, & Tjahya. (2011). *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengetasan Kemiskinan*. Humaniora Utama Press (HUP).
- Utami, W., & Siregar, T. (2021). Pengaruh Umr Dan Penduduk Jiwa Terhadap Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara Periode 2000-2016. *Jurnal Pionir LPPM*, 7(1), 254-264. <https://doi.org/https://doi.org/10.36294/pionir.v7i1.1859>
- Yoserizal. (2015). *Indeks Kemiskinan Manusia*. Alaf Riau, Pekanbaru.
- Zarkasi, Lidya, & Ilhamdi. (2021). *Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Jumlah Penduduk, Zakat dan Pengaruhnya Pada Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia* (FAHRURRAZI (ed.)). IAIN Pontianak Press.